

DETECTION EARNINGS MANAGEMENT by DEFERRED TAX EXPENSE and FIRM CHARACTERISTIC

by Draf Solusi Indonesia

Submission date: 02-Nov-2020 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 1433526344

File name: DETECTION_EARNINGS_MANAGEMENT.pdf (447.58K)

Word count: 3127

Character count: 19379



DETECTION EARNINGS MANAGEMENT by DEFERRED TAX EXPENSE and FIRM CHARACTERISTIC

Kisno

Magister Akuntansi, Universitas Mercu Buana
Istisastro@yahoo.com

Istianingsih

Magister Akuntansi, Universitas Mercu Buana
Istisastro@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of deferred tax expense and the Firm characteristics in a proxy with ROA and leverage to earnings management. The data is analyzed secondary data research company manufacturing year period 2011- 2013. From a population of 426 got 45 samples obtained by using purpose sampling. The analytical method used is multiple linear regression. Statistical test results showed that partially: 1). Deferred tax expense have positive and significant effect on Earning management. 2). Characteristics of the company in a proxy by ROA no impact on earnings management. 3). Characteristics of the company in a Proxy by leverage have positive and significant impact on earnings management.

Keywords: Earnings Management, deferred tax expenses, ROA, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan karakteristik perusahaan dalam proksi dengan ROA dan leverage untuk manajemen laba. Data dianalisis sekunder data penelitian perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2013. Dari populasi 426 mendapat 45 sampel yang diperoleh dengan menggunakan purpose sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial: 1). Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen Laba. 2). Karakteristik perusahaan dalam proksi oleh ROA tidak berdampak pada manajemen laba. 3). Karakteristik perusahaan dalam Proxy oleh leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, beban pajak tangguhan, ROA, Leverage

PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2013) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder*. Informasi laba dalam laporan keuangan penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Namun informasi laba yang disampaikan oleh manajer (*agent*) kepada pemilik modal (*Principal*) terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Asimetri informasi yang terjadi antara *Principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *Principal* sehingga *agent* memiliki kecenderungan melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan

menjadi baik walaupun bertentangan dengan tujuan perusahaan. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah praktik manajemen laba.

Berbagai kasus tentang asimetri informasi yang pernah terjadi dan dilakukan melalui manajemen laba diantaranya kasus penipuan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh Enron salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS), Kimia Farma yang diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 dan kasus Asian Agri yang melakukan manajemen laba terkait motivasi mengecilkkan pembayaran pajak serta kasus yang terhangat hingga saat ini adalah kasus pajak yang dilakukan oleh Grup Bakrie. Dari beberapa contoh kasus manajemen laba yang pernah terjadi dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang memotivasi praktik manajemen laba, diantaranya motivasi bonus, motivasi utang dan motivasi pajak. Manajemen laba adalah pilihan oleh manajer terkait kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik tertentu.

Upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan mempermainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan mempermainkan besar kecilnya laba maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu (Aryani, 2011). Motivasi yang mendorong dilakukannya penelitian ini karena peneliti menemukan banyaknya kasus-kasus manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Philips, Pincus dan Rego (2003), Yulianti (2005) dan Hamzah(2014). Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan *Disrectionary Revenue* yang ditemukan oleh Stubben (2010) sebagai proksi dalam mengukur manajemen laba. Hal ini sesuai dengan saran dari beberapa peneliti terdahulu agar menggunakan model pengukuran manajemen laba selain model akrual yang dikenal dengan model Jones (1991) dan *Modified Jones* (1995) yang umumnya digunakan sebagai model pengukuran manajemen laba pada penelitian - penelitian sebelumnya.

TINJAUAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Konsep dari *agency teory* yaitu adanya pemisahan antara pemilik modal(*principal*) dengan manajemen(*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Asumsi risiko dalam teori agensi adalah manusia pada dasarnya lebih menyukai penambahan kekayaan dibandingkan pengurangan atau penurunan kekayaan. Hal ini dapat dilihat dari *Principal* akan berusaha untuk menjaga modalnya dengan berinvestasi di banyak perusahaan dengan tujuan membagi risiko atau bahkan cenderung menghindari risiko yang ada. *Agent* sendiri yang secara potensial memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan dan terdapat kemungkinan menurunnya nilai kekayaan dan modal perusahaan maka *agent* juga akan menghindari risiko.

Manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba Subramanyam (2010). Strategi manajemen laba yaitu: *increasing income,decreasing income,Big Bath*(Pengurangan laba periode kini),*income smooting*(perataan laba). Motivasi manajemen laba : *Bonus purposes*,kontrak utang jangka panjang,*political motivation,taxation motivation*,pergantian CEO,*initial public offering (IPO)*.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mendeteksi praktik manajemen laba, diantaranya Jones (1991) menggunakan *discretionary accrual* dan dikenal dengan *Jones Model* , Dechow *et al.* (1995) memodifikasi model pengukuran Jones (1991) yang kemudian dikenal dengan *Modified Jones Model*. Kotari *et al* (2005) mengembangkan *Performance-matched disrectionary accrual model*. Roychowdurry (2006) mendeteksi manajemen laba melalui aktivitas

riil. Stubben (2010) menggunakan diskresi pendapatan dan dikenal dengan *Revenue Model* dan *Conditional Revenue Model*.

Pengembangan Hipotesis

Philips, Pincus dan Rego. (2003) menggunakan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba dan menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Yulianti (2005) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja. Ulfah (2013) juga meneliti perusahaan manufaktur dengan waktu penelitian yang berbeda yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Juliati dan Tjaraka. (2014) menemukan bahwa Beban Pajak Tangguhan (*Deferred tax expense*) dan Beban Pajak Kini (*current tax expense*) memiliki kemampuan dalam mendeteksi *earning management* di sekitar perubahan tarif PPh badan tahun 2008 – 2010. Selain beban pajak tangguhan ada faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba yaitu karakteristik perusahaan yang bisa diproksi dengan berbagai hal misalnya umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, *leverage* dan berbagai proksi lainnya, ROA terkait dengan motivasi bonus dalam manajemen laba yang berarti jika tingkat pengembalian aset tinggi maka manajer akan memperoleh bonus dari pemilik modal. *Leverage* terkait dengan motivasi hutang dalam praktik manajemen laba, yang artinya manajer akan menampilkan kinerja yang baik supaya bisa mendapatkan pinjaman dana dari kreditur dan atau menjaga rasio perjanjian hutang yang telah ada agar tetap pada batas. Putri. (2011) meneliti Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Indonesia menemukan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kajian literatur tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut : H_1 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, H_2 : ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, H_3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober tahun 2014 – Mei 2015, di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Mercu Buana dan situs resmi BEI www.idx.co.id. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kajian literature yang relevan. Populasi data yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013 sebanyak 426 data. Dengan menggunakan *purpose sampling* diperoleh sampel sebanyak 45 data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diproksikan dengan *discretionary revenue (DR)* dan dihitung Menggunakan rumus *Conditional Revenue Model* Stubben (2010) :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

- ΔAR_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
 ΔR_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
 $SIZE_{it}$ = *Natural log* dari total aset perusahaan i pada tahun t
 AGE_{it} = *Natural log* umur perusahaan i pada tahun t
 AGE_SQ_{it} = Kuadrat dari *natural log* umur perusahaan i pada tahun t
 GRR_P_{it} = *Growth rate in revenue*
 GRR_N_{it} = *Growth rate in revenue*
 GRM_{it} = *Growth revenue margin*
 GRM_SQ_{it} = Kuadrat dari GRM perusahaan i pada tahun t
 ε = *error*

Nilai dari *earnings management* yang diprosikan dengan *discretionary revenues* adalah nilai residual dari persamaan regresi tersebut.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu: Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*) Beban pajak tangguhan diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Philips *et al.* (2003), Yulianti (2005), Ulfah (2013), Hamzah (2014) dan Juliati *et al.* (2014) adalah dengan membagi beban pajak tangguhan pada periode berjalan dengan total aset tahun sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Amertha (2013). *Leverage* yang digunakan adalah berdasarkan *debt ratio* (*debt to total asset*) dikarenakan *debt ratio* dapat menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin utang. Rumus untuk menghitung *Leverage* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) dan Lande *et al* (2014) adalah membagi total hutang dengan total aset.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini pada semua variabel (independen dan dependen) adalah menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2011:5).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, ANOVA, uji F dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 .Hasil Persamaan regresi berganda

del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.051	,019		-2,767	,008
DTE	9,123	3,213	,403	2,839	,007

ROA	,079	,058	-,194	-1,352	,184
LEV	,072	,030	,327	2,404	,021

a. Dependent Variable: DR

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat terbentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DR = -0,051 + 9,123 DTE_{it} + -0,079 ROA_{it} + 0,072 LEV_{it} + e.$$

Konstanta sebesar -0,051 ; artinya jika DTE (*Deffered Tax Expense*) (X1), ROA (X2), dan *Leverage* (X3) nilainya 0, maka Manajemen Laba (Y) nilainya adalah -0,051. Koefisien regresi DTE (*Deffered Tax Expense*) (X1) sebesar 9,123 dan pada variabel DTE (*Deffered Tax Expense*) terdapat hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan jumlah DTE (*Deffered Tax Expense*), maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 9,123 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi ROA (X2) sebesar -0,079 dan pada variabel ROA tersebut terdapat hubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan ROA, maka akan diikuti oleh penurunan manajemen laba sebesar -0,079 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi *Leverage* (X3) sebesar 0,072 pada variabel *Leverage* tersebut terdapat hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *leverage*, maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,072 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Variabel Beban Pajak Tangguhan (DTE) memiliki nilai t sebesar 2,839 dan nilai sig. sebesar $0,007 < \alpha (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamzah (2014), Juliati dan Tjaraka (2014) dan Yanah Ulfah (2013). Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai t sebesar -1,352 dan nilai sig. sebesar $0,184 > \alpha (0.05)$, hal ini menunjukan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pramono (2013). Variabel *Leverage* (Lev) memiliki nilai t sebesar 2,404 dan nilai sig. sebesar $0,021 < \alpha (0.05)$, hal ini menunjukan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lande, Subekti dan Mardiaty (2014) dan Aryani 2011.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. $0,007 < \alpha (0.05)$. Hal ini berarti bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka akan membuat kenaikan pada manajemen laba. Semakin besar saldo beban pajak tangguhan maka semakin besar pula indikasi perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan saldo beban pajak tangguhan yang besar maka semakin besar perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal, hal ini menandakan bahwa perusahaan berusaha mengelola laba untuk meminimalkan pembayaran pajak pada periode tersebut.

Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. $0,184 > \alpha (0.05)$. Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen

Laba. Hal ini berarti setiap kenaikan atau penurunan ROA tidak mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah melaporkan ROA dengan benar hal ini dikarenakan ROA yang tinggi akan menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan berusaha untuk menjaga kredibilitasnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. $0,021 < \alpha$ (0.05). Hal ini berarti bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Aryani (2011) menyatakan bahwa manajemen akan melakukan peningkatan laba (*income increasing accruals*) untuk menghindari pelanggaran batasan hutang. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

SIMPULAN

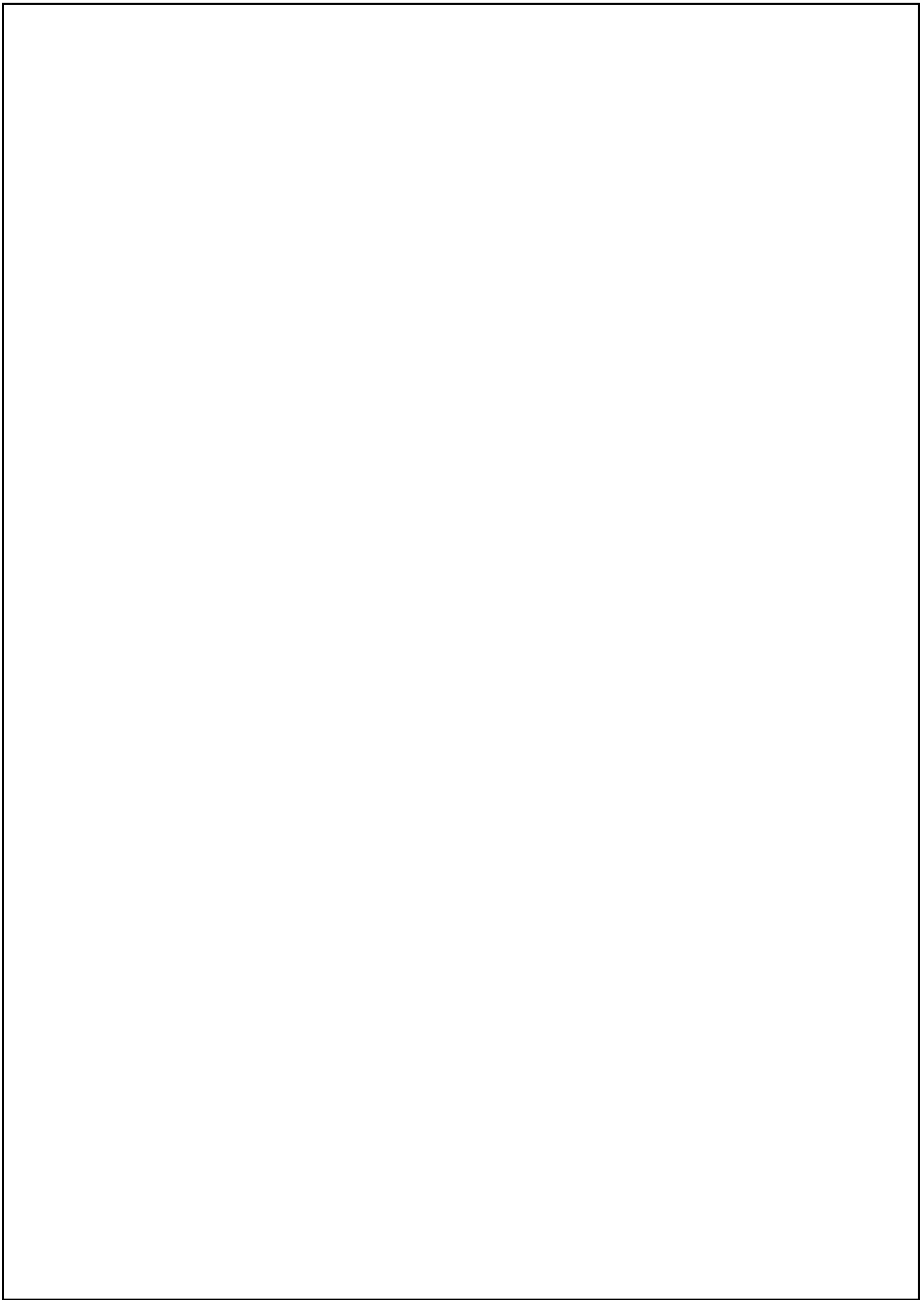
Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan karakteristik perusahaan yang diproksi dengan ROA dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Beban Pajak Tangguhan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dari uji t yang telah dilakukan; (2) Karakteristik perusahaan yang di proksi dengan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dari uji t yang telah dilakukan; (3) Karakteristik perusahaan yang diproksi dengan *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dari uji t yang telah dilakukan; (4) Secara simultan Beban Pajak Tangguhan dan Karakteristik Perusahaan yang di proksi dengan ROA dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari Uji f yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Trisnawati, E. 2013. **Akuntansi Perpajakan Berbasis ETAP**. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Amertha, I. S. P. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. ISSN: 2302-8556. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 373-387**.
- Aryani, D. S. 2011. Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius). Vol 1.no.2**
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id , diakses pada tanggal 18 Oktober 2014.
- DeAngelo, L. E. 1986. *Accounting Number as Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders*. **The Accounting Review. Vol 67. No.1 : 77 – 95**.
- Dechow, P. M, Sloan, R.G, and Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earning Management. **The Accounting Review Vol. 70. No. 2. April 1995. Pp-193-225**.
- Dwikusumowati, M. Z dan Rahardjo, S. N. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. **Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok**.

- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19** . Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Ardi. 2014. Deteksi Earning Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua dan Arus Kas Operasi (Studi Pasa Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008). **Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi Universitas Trunojoyo Volume 8, No. 1, Juni 2014**
- Harrison, W. T .J, Horngren, C.T, Thomas, C.W. & Suwardy, T. **Akuntansi Keuangan, International Financial Reporting Standar-IFRS**. Edisi 8 Jilid 2. Terjemahan Erlangga. Jakarta : Erlangga
- Healy, P. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision*. **Journal of Accounting and Economics. Vol 17. Issue 1-3 : 85 – 107.**
- Irresa, Yulianti. 2012. Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2012, Volume 9-No.1, hal 68-82.**
- Jensen dan Mekling . 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. **Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.**
- Jones, J. 1991. *Earning Management During Import Relief Investigations*. **Journal of Accounting Research. Vol 29. No 2 : 193 – 228**
- Juliati, dan Tjaraka, H. 2014. Kemampuan *Defferd tax Expense dan Current Tax Expense* dalam mendeteksi *Earning Management* di saat perubahan tarif PPH badan tahun 2008-2010. **Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.**
- Kothari, S.P, Leone, J.A, and Wasley, C.E. 2005. Performance matched discretionary accrual Measures. **Journal of Accounting and Economics 39 (2005) 163-197.**
- Kurniawan, 2011. “ BPKP: Laporan Keuangan Asian Agri Tak Sesuai Fakta ”. <http://www.tempo.co/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- Lande, A. , Subekti, I. Dan Mardiaty, E. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. **Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok**
- Observation and Reasearch of Taxation. 2010. “ Kasus Pajak Grup Bakrie Segera Diusut”. <http://www.ortax.com>. Diakses tanggal 14 November 2014.
- Pambudi, J. E. dan Sumantri, F. A. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. **Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok**
- Pungky Lukman. 2013. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba . **Skripsi**, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Phillips, J., M. Pincus, and S.O.Rego. 2003. *Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. **The Accounting Review, 78.**
- Phillips, J., M. Pincus, S.O.Rego, and Huisan Wan. 2004. Decomposing Changes in DTA and DTL to Isolate Earning Management Activities. **Journal of the American Taxation Association, 26.**
- Pramono, Olivya. 2013. Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 2 No.2**
- PSAK 1 (Revisi 2013). Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- PSAK 46 (Revisi 2013). Pajak Penghasilan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Roychowdhury, S. 2006. *Earning Management Through Real Activities Manipulation*. **Journal of Accounting & Economics 42 (2006) 335-370.**

- Scott, William R. 2003. **Financial Accounting Theory**, Third Edition, Prentice-Hall, Toronto, Canada.
- Siska, A. F. D. 2014. "Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor". <http://www.liputan6.com>. Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- Subramanyam dan J. Wild. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 10: Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan.
- Sumomba dan Hutomo. 2014. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. **Jurnal Kinerja Volume 16, No.2, Th. 2012 Hal. 103-115**.
- Sulistiawan, D, Januarsi Y, dan Alvia, L. 2011. **Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi**. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. 2008. **Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris**. Edisi



DETECTION EARNINGS MANAGEMENT by DEFERRED TAX EXPENSE and FIRM CHARACTERISTIC

ORIGINALITY REPORT

11 %	17 %	11 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	3 %
2	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	2 %
3	journal.moestopo.ac.id Internet Source	2 %
4	id.123dok.com Internet Source	2 %
5	jurnaltsm.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 40 words

DETECTION EARNINGS MANAGEMENT by DEFERRED TAX EXPENSE and FIRM CHARACTERISTIC

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
